

**ANALISIS WACANA PEMBERITAAN PEMBUNUHAN JESSICA KUMALA
WONGSO PADA MEDIA ONLINE DETIK.COM
(STUDI KASUS PADA MEDIA ONLINE DETIK.COM PADA PERIODE
SEPTEMBER - DESEMBER 2023)**

SKRIPSI



**OLEH
FERDINANDUS WILY DARU
2020230009**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG
MALANG
2024**

RINGKASAN

Penelitian ini mengkaji pemberitaan pembunuhan Jessica Kumala Wongso di media internet Detik.com antara bulan September hingga Desember 2023 dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Sara Mills. Sejak September hingga Desember 2023, kasus kopi sianida yang melibatkan Jessica Wongso diliput oleh media online Detik.com. Pendekatan analisis wacana kritis Sara Mills digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Tujuan penelitian adalah kualitas berita, dengan fokus pada cara objek dan tema digambarkan dalam berita. Pelaporan Jessica di Detik.com menyediakan data utama pada saat itu, sedangkan literatur terkait menyediakan data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan prosedur dokumentasi. Visualisasi data, inferensi berdasarkan model Miles dan Huberman, dan teknik reduksi data digunakan dalam proses analisis data. Hasil studi tersebut menunjukkan bagaimana media mempunyai pengaruh yang besar terhadap cara masyarakat memandang peristiwa-peristiwa kontroversial seperti pembunuhan Jessica Wongso dan bagaimana cerita tentang peristiwa tersebut disampaikan. Meski film dokumenter "Ice Could" tidak memberikan bukti baru yang bisa membantah ketenaran Jessica sebagai seorang pembunuh, wacana yang dibangun media online Detik.com terus membentuk opini publik karena pengguna menganggap konten tersebut faktual. Hal ini menekankan pentingnya pola pikir subjek-objek dalam pemberitaan dan bagaimana hal ini mempengaruhi cara penyajiannya dan persepsi publik karena setiap berita yang dipublikasikan merupakan produk interaksi antara penulis media dan narasumber.

Kata Kunci : Analisis wacana, Pemberitaan, Pembunuhan Jessica Kumala Wongso, Media online, Detik.com

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1.1 Latar Belakang

Awal tahun 2016 tepatnya bulan Januari masyarakat Indonesia dikejutkan dengan pemberitaan meninggalnya Wayan Mirna Salihin akrab disapa Mirna selepas minum kopi di coffe Olivier bersama teman-temannya yang baru pulang libur ke Indonesia. Pertemuan sahabat lama, tidak terduga akan berakhir dengan peristiwa yang tragis. Jessica Kumala Wongso yang datang lebih awal langsung memesan minuman *Vietnam ice coffee* untuk Mirna dan *cocktail old fashioned and sazerac* untuk Hani dan Vera, sementara Jessica sendiri hanya memesan air mineral botol. Keracunan sianida dinyatakan menjadi penyebab kematian Mirna Salihin sepanjang persidangan. Informasi menyebar dengan cepat melalui media massa dan platform media sosial lainnya.

Berdasarkan hasil penyelidikan Jessica ditetapkan sebagai tersangka kemudian ditangkap pada tanggal 29 Januari 2016, dan diharuskan menjalani persidangan selama berbulan-bulan lamanya. Berdasarkan hasil konferensi tersebut, Jessica divonis 20 tahun penjara pada 27 Oktober 2016 oleh sekelompok hakim di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Selain putusan tersebut, keluarga Jessica Wongso juga mengajukan banding yang ditolak Pengadilan Tinggi Jakarta pada 27 April 2017. Jessica yang tak mau menyerah dan tak mau menerima, berupaya mengajukan peninjauan kembali (PK). dikabulkan oleh pengadilan tertinggi sekali lagi pada tahun 2018, namun kali ini ditolak.

Saat itu, kasus pembunuhan Jessica Wongso termasuk yang paling kontroversial di Republik Indonesia. Faktanya, setelah peninjauan kembali ditolak pada tahun 2018, tidak ada lagi pemberitaan mengenai kasus ini. Namun saat ini, kasus ini kembali diperbincangkan masyarakat setelah film *Ice Cold* ditayangkan pada akhir September 2023 lalu. Meskipun kasus ini sudah lama dan hampir tidak terdengar pada perbincangan masyarakat beberapa tahun

terakhir, akan tetapi dengan munculnya film dokumenter yang membongkar fakta dan menemukan beberapa kejanggalan dalam penetapan Jessica K. Wongso sebagai tersangka. Hal ini menimbulkan munculnya pertanyaan-pertanyaan dari masyarakat apakah Jessica itu benar-benar salah ataukah hanya sebagai korban fitnahan, sehingga akhir-akhir ini kembali ramai diberitakan pada media massa, setelah ditayangkan film dokumenter yang berjudul *Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso* yang disutradarai oleh Rob Sixsmith .

Pasca tayangan program ini, media sosial dan podcast ramai diperbincangkan mengenai kasus kopi sianida yang menjadikan Jessica Wongso sebagai terdakwa yang menjalani hukuman penjara 20 tahun dan berujung pada meninggalnya Wayan Mirna Salihin. Dari tayangan film dokumenter tersebut banyak yang membuka suara diantaranya pengacara Jessica hingga dokter forensik yang menangani Mirna saat dilarikan ke rumah sakit, diketahui dokter tersebut bernama Djaja Surya Atmadja merupakan dokter forensik pertama di Indonesia. Film dokumenter yang ditayangkan oleh netflix membuat ayah Mirna Salihin, Edi Darmawan Salihin membuka suara dengan menyebut pemilik netflix asal Singapura sebagai penipu.

Hadirnya film dokumenter yang mengungkap alasan aktor di balik maraknya kasus Jessica tak lepas dari perkembangan kasus pembunuhan yang melibatkan Mirna Salihin. Kemudian, rahasia-rahasia dalam film *Ice Could* menjadi pemberitaan di media cetak, elektronik, dan internet yang masing-masing memiliki narasi berita tersendiri. Dari sinilah berita pembunuhan Mirna kembali menjadi bahan perbincangan publik. Hampir semua media *online* di tanah air beramai-ramai memberitakan kasus pembunuhan oleh Jessica. Media massa menjadikan film dokumenter ini sebagai sumber data pemberitaan, secara realistis dan secara empiris ada beberapa media yang secara intens mengupload berita tentang kasus Jessica sehingga kasus ini menjadi kembali viral, contohnya seperti Kompas.com yang memberitakan pemberitaan dengan judul “Alasan Kemenkumham Melarang Wawancara Jessica Wongso di Film Netflix”, pada tanggal 03 Oktober 2023.

Selain dari Kompas.com, salah satu media *online* yang intens mengunggah berita Jessica Kumala Wongso adalah Detik.com yang merupakan media nasional yang selama kasus Jessica kembali viral, ikut berpartisipasi aktif dalam mengunggah berita perkembangan kasus Jessica, hal ini dibuktikan dengan berita yang diupload Detik.com mencapai empat berita dalam sehari. Peneliti nantinya akan melakukan penelitian pada media *online* Detik.com

dibandingkan media *online* Kompas.com karena, atas dasar hasil perbandingan antara dua media ini dalam mengunggah berita tentang kasus Jessica, Detik.com lebih unggul dalam mengunggah berita. Disisi lain media *online* Detik.com memiliki jumlah pembaca yang besar, hal ini merujuk pada data dari *We Are Social* mencapai 134,7 juta pembaca dan pengguna aktif pada tahun 2023, ini meyakinkan peneliti untuk melakukan penelitian pada media online Detik.com dengan permasalahan wacana pemberitaan pembunuhan Jessica (*We Are Social*, 2023)

Dukungan terhadap film dokumenter *Ice Cold* mulai berdatangan kurang dari seminggu setelah ditayangkan, karena penyajian film dokumenter tersebut dengan cepat mendapat perhatian dari berbagai kalangan sosial. Jessica yang selama ini tersangka sebagai pelaku pembunuhan Mirna Salihin diberbagai media sosial seperti tik-tok, instagram, facebook, dan twitter dengan *hashtag* #JusticeForJessica bahkan akun instagram presiden Joko Widodo dipenuhi komentar berisi dukungan kepada Jessica. Hal ini didasarkan pada adegan yang ada dalam film menurut publik memiliki kejanggalan, banyak yang beranggapan dan percaya bahwa Jessica itu tidak bersalah, meskipun begitu masih ada yang percaya bahwa Jessica benar-benar pelakunya.

Kasus pembunuhan Jessica Kumala Wongso termasuk dalam kasus kriminal. Kasus kriminal bisa menjadi berita yang menarik bagi media dan itu menjadi salah satu nilai yang layak diberitakan. Gagasan ini dikenal sebagai nilai-nilai berita, kemudian nilai-nilai berita ini menjadi landasan media massa dan jurnalis dalam menyeleksi peristiwa yang layak untuk diberitakan. Berita yang paling mungkin diberitakan adalah berita yang penuh dengan dramatis seperti berita kriminal. Media massa pun sangat tertarik dengan berita kriminal, hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa media massa memiliki rubrik berita kriminal dan faktanya kriminalitas di Indonesia sangat tinggi dan Masyarakat juga sangat suka dengan berita-berita negatif seperti berita kriminalitas.

Menurut data yang diperoleh Badan Pusat Statistik Pusiknas Mabes Polri dari tahun 2018 sampai tahun 2020 tercatat banyak kasus pembunuhan di Indonesia. Pada tahun 2018 tercatat kejadian pembunuhan mencapai 1024 kasus pembunuhan, kemudian pada tahun 2019 terjadi 964 kasus dan pada tahun 2020 tercatat 898 kasus pembunuhan. Untuk mencegah agar pembunuhan tidak sering terjadi, dapat dikatakan bahwa kejadian-kejadian ini memerlukan pengamatan yang cermat. Sedangkan pada Januari hingga April 2023, terdapat 137.419 kasus

pidana di Indonesia, berdasarkan laporan Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri). Dibandingkan dengan angka kumulatif-ke-kumulatif/ctc sebanyak 105.133 kasus pada bulan Januari hingga April tahun sebelumnya, jumlah ini tumbuh sebesar 30,7% (Databoks, 2023).

Media massa masih memberitakan pembunuhan yang korbannya kehilangan jiwanya sendiri. Pembunuhan berasal dari kata membunuh yang artinya mencabut nyawa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Apalagi salah satu tindak pidana yang tercantum dalam Bab KUHP yang disebut sebagai tindak pidana terhadap “nyawa” adalah pembunuhan. Hal ini didasarkan pada situasi di mana individu mungkin memilih untuk membunuh orang lain, dan dengan melakukan hal tersebut, hak korban untuk hidup akan langsung dibatasi atau dihilangkan. Menurut Masykur dan Subandi (2018), alasan di balik kasus pembunuhan berbeda-beda tergantung pada jenis pembunuhannya: pembunuhan berencana korbannya sudah diketahui sebelumnya, sedangkan pembunuhan tidak terencana adalah akibat dari gejolak emosi atau kecemburuan masyarakat.

Kasus pembunuhan bisa dijadikan sebagai berita yang hangat dan mendapatkan tempat dalam penyediaan berita dalam sehari-hari. Berita pembunuhan memang tidak dapat di pungkuri menjadi berita yang sensasional, dengan mudah berita yang bersangkutan muncul pada beranda utama. Karena pembunuhan merupakan bagian dari berita kriminal, para pembaca berharap untuk sering mendengarnya, tidak hanya ketika hal tersebut terjadi (Efendi 2015:69–71).

Opini masyarakat dibentuk oleh media massa, dan hal ini terlihat dari reaksi luar biasa masyarakat terhadap pemberitaan baru seputar kasus kopi sianida yang dialami Jessica. Penggambaran media mengenai toko tertentu sebagai topik yang mencirikan peristiwa atau orang tertentu lebih umum daripada netral. Pihak yang mempunyai otoritas mendefinisikan realitas akan memberikan informasi dalam bentuk struktur wacana tertentu yang dijadikan sajian publik. Posisi seperti ini menentukan seluruh lapisan komponen teks. Stereotip yang seringkali merugikan pihak tertentu diciptakan oleh media arus utama yang berfungsi sebagai gambaran simbolis masyarakat. Media sering kali menjadi alat bagi satu pihak untuk mendukung klaimnya dan meremehkan pihak lain. Media massa mempunyai kekuatan untuk membentuk opini publik melalui percakapan, menilai apa yang dianggap baik atau merugikan. Menurut Erinto (2009), mengambil sikap seperti itu bukan hanya merupakan

metode jurnalistik namun juga mempunyai implikasi politik dalam pemberitaan dan sangat terkait dengan narasi media.

Media massa, dalam contohnya Detik.com, secara tidak sengaja turut andil dalam pembentukan opini masyarakat atas pembunuhan Mirna Salihin yang belakangan ini kembali menyita perhatian. Artikel-artikel yang dihasilkan media Detik.com memungkinkan kita menemukan dan mengamati bagaimana pandangan berkembang dalam situasi ini. Mencari tahu bagaimana Detik.com menyediakan berita dan siapa topik atau subjek beritanya merupakan pertanyaan penelitian yang penting berdasarkan kesulitan sebelumnya dan deskripsi singkat situs tersebut. Salah satu situs yang perlu diperhatikan adalah Detik.com. Memahami hal ini sebagai proses membangun wacana sangatlah penting. Hal ini, misalnya Jessica Wongso, ditangani oleh publikasi internet Detik.com dan kembali menjadi viral.

Berita dalam media online Detik.com merupakan tidaklah murni suatu fakta, hal ini dikarenakan seluruh berita merupakan permainan suatu bahasa. Oleh karena itu bahasa digunakan sesuai apa yang menjadi kebutuhan konsumen, yang artinya media memperdagangkan suatu wacana tertentu pada kelompok yang ada berkepentingan, dengan isu-isu khas (Hasan, 2009). Dari penjelasan diatas jelas, bahwa media bukan hanya sebagai instrumen untuk menyebarkan informasi, dan fakta kepada pembaca tetapi juga menjadi alat untuk mencapai tujuan tertentu dari kelompok yang berkepentingan. Dari uraian di atas, terlihat jelas bahwa media berfungsi sebagai alat bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mencapai tujuan tertentu selain berfungsi sebagai wahana penyebaran fakta dan informasi kepada pembaca. Dari uraian di atas, terlihat jelas bahwa media berfungsi sebagai alat bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mencapai tujuan tertentu selain berfungsi sebagai wahana penyebaran fakta dan informasi kepada pembaca.

Oleh karena itu, alat dari kelompok yang berkepentingan dalam mewujudkan apa yang diinginkan, maka dilakukan rekonstruksi terhadap wacana yang dibingkai oleh media. Melalui pengontrolan terhadap wacana tersebut, akan dengan baik kepentingan yang ini dicapai dapat terwujud tanpa diketahui oleh pembaca. Untuk mengetahui kepentingan apa yang termuat dalam teks, maka dilakukan analisis terhadap teks dengan menggunakan analisis wacana.

Salah satu teknik untuk mengkarakterisasi sebuah teks mengenai suatu fenomena sosial dan menentukan kepentingan apa saja yang diliput dalam berita tersebut adalah dengan

menggunakan definisi analisis wacana itu sendiri. Pendekatan linguistik linguistik, yang biasa digunakan dalam analisis wacana, memandang bahasa sebagai praktik dan aktivitas sosial yang digunakan kelompok untuk memvalidasi dan menyebarkan ideologi mereka. Bahasa membentuk pemahaman masyarakat tentang realitas, memungkinkan individu atau kelompok untuk melakukan kontrol atas dan mengatur pengalaman. Persepsi kelompok berkuasa terhadap dunia sosial yang mereka tinggali pada akhirnya dibentuk oleh ideologi mereka, karena media berfungsi sebagai alat konstruksi realitas sosial (Eriyanto, 2011: 65).

Untuk mengeksplorasi hubungan antara wacana dan evolusi sosial wacana di berbagai domain sosial dalam dimensi linguistik, analisis wacana kritis dapat digunakan pada wacana sebagai semacam praktik sosial (Eriyanto, 2009:7). Pengertian analisis wacana kritis adalah proses upaya memahami kepentingan yang terkandung dalam sebuah teks dan menjelaskannya dalam kaitannya dengan realitas sosial.

Menarik untuk melihat karakter para wanita yang ditampilkan di saluran berita, terutama mengingat kembali munculnya kasus kopi sianida, di mana Jessica adalah aktor utamanya. Apakah diskusi dan penggambaran perempuan sebagai orang yang tidak berdaya juga terlihat dalam pemberitaan terkini mengenai kasus ini? Analisis wacana oleh Sara Mills merupakan salah satu analisis yang berguna.

Berdasarkan subjek tentang bagaimana perempuan digambarkan di media dan mengapa perempuan selalu dipinggirkan oleh laki-laki dan seringkali dianggap bertanggung jawab atas kemunculan teks berita, Sarah Mills melakukan analisis wacana. Eriyanto (2009:199) menegaskan bahwa analisis wacana Menurut Sara Mills, penekanannya adalah pada cara teks mengungkapkan peran pembaca dan penulis serta fungsi pelakunya. Penelitian ini menggunakan teori analisis wacana Sara Mills karena perempuan memimpin kasus kopi sianida. Hasilnya, teori Sara Mills membahas isu-isu perempuan dan juga berfokus pada toko-toko yang ditampilkan dalam teks sambil mempertimbangkan perspektif pembaca. Pada akhirnya, peran dan cara penyajian yang ditetapkan dan ditampilkan dalam buku ini akan merupakan pengakuan dari pihak yang memilikinya, yaitu pihak minoritas yang berkuasa dan dimanipulasi (Reni, 2023).

Paradigma analitik Sara Mills lebih memberi bobot pada posisi dalam teks, termasuk posisi subjek dan objek. Penafsiran teks dipengaruhi oleh posisi subjek, namun penafsiran

objek dalam skenario yang diberikan ditentukan oleh posisi subjek, mengingat teks merupakan hasil percakapan antara subjek dan objek (Reni, 2023).

Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan berfokus pada dialog pemberitaan media online. Wacana ini dimaksudkan untuk dianalisis secara kritis dalam konteks karya Sarah Mills tentang representasi perempuan. Wacana ini juga dapat dimaknai melalui perspektif feminis. Meskipun demikian, Sara Mills mengklaim bahwa analisis wacana dapat digunakan dalam berbagai bidang. Interpretasi mengenai signifikansinya dapat diterapkan pada pengamatan terhadap perempuan di media serta analisis representasi tekstual para aktor. Menurut Erinto (2009), hambatan inilah yang menjadi titik fokus konsep Sara Mills tentang bagaimana pembaca digambarkan dalam teks.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas dapat disusun rumusan masalah Bagaimana wacana pemberitaan pembunuhan Jessica Kumala Wongso pada media *online* Detik.com?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana wacana pemberitaan kopi sianida Jessica Wongso pada media *online* Detik.com.
- b. Untuk mengetahui penggambaran perempuan dalam media *online* Detik.com

1.4 Manfaat penelitian

Informasi latar belakang sebelumnya dapat digunakan untuk merumuskan keuntungan teoritis dan praktis penelitian.

- a. Secara teoritis, Khususnya mengenai perbincangan seputar pemberitaan kejahatan, penelitian ini dimaksudkan sebagai bahan kajian dan memperluas pengetahuan di bidang jurnalistik.
- b. Secara praktis, Pers harus terus berupaya untuk memberikan ceramah di media berita, dan penelitian ini dapat menawarkan rekomendasi yang berguna bagi mahasiswa jurnalisme untuk menilai fungsi media online.

DAFTAR PUSTAKA

- Achamd, M, Masyukur. Subandi. 2018. *Perjalanan Menuju Puncak Agresi: Studi Fenomenologi-Forensik Pada Remaja Pelaku Pembunuhan*. Vol. 17. No.1 April 2018
- Aizid, Rizem. 2024. *Pengantar Feminisme*. Anak Hebat Indonesia. Yogyakarta.
- Aris, Badara. (2012). *Aanalisis Wacana: Teori, Metode, Dan Penerapannya Pada Media*. Kencana prenada media group. Jakarta
- Cangara, 2010. *Penantar Ilmu Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Cenderamata, Rengganis, Dkk. 2019. *Analisis Wacana Kritis Fairclough Pada Pemberitaan Selebriti Di Media Daraing*. Journal Literasi. Vol. 3 November 2019.
- Darma, Y. A. 2014. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Refika Aditama.
- Databooks. (2023). *Kepolisian Republik Indonesia: Data Kasus Kriminalitas Tahun 2023*. (dikunjungi tanggal 15 September 2023).
- Effendy, Onong Uchjana, 2009. *Human relation & public relation*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Effendy, Onong Uchjana, 2011. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Effendy, Onong Uchjana, 2015. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*. PT. Citra Aditia Bakti.
- Elvira, Ayustin, Maylanny Christin. 2022. *Jurnal Darma Agung. Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills Pada Serial Peaky Blinders (Analisis Gender Pada Media Audio Visual)*. Vol. 30. No. 3 Desember 2022
- Eriyanto, 2009. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Wacana*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta. 2009.
- Hasan Busri. 2009. *Journal Diksi. Representasi Kebahasaan Dalam Teks Berita Surat Kabar (Sebuah Analisis Wacana Kritis)*. Vol.16. No. 1 Januari 2009.
- Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Lutfhi, Muawanah. 2021. *Komunika. Analisis Wacana Sara Mills Pada Pemberitaan Pemerkosaan Di Bawah Umur Di Kompas.Com*. E-issn:2615- 5206, P-issn:2615-112x. vol. 4 no 2 (2021).
- Moleong, L. J, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung, PT Remaja Rosdakarya Naskah

- Mondry, (2008). *Pemahaman Teori Dan Praktik Jurnalistik*. Edisi Cetakan 1. Bogor, Ghalia Indonesia.
- Iceu Siti Nurhasanah, Aos Sogiri, Teti Sobari. 2022. jurnal pendidikan bahasa JLER. *Analisis Wacana Kritis Sara Mills Pada Artikel Berita Online Tentang Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan*. E – ISSN 2621-0169. Volume 5 Number 2, May 2022.
- Nurudin, 20014. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta. Raja wali Pers
- Qorib, Fathul.(2018). *Teknik Reportase Dan Penulisan Berita*.Malang: Intrans Publishing.
- Reni Rahayu. Agus Hamdani. 2023. Titian: Journal Ilmu Humaniora: *Gender dan Kolonial Pada Pemberitaan Online Indonesia (Analisis Wacana Kritis Sara Mills Pada Pemberitaan Media Indonesia Tahun 2023)*. P-ISSN:2615-3440, E-ISSN:2597-7229. Vol. 07. No. 01 Juni 2023
- Robaeti, Enur, Dkk. 2023. Titian: Journal Ilmu Humaniora: *Wanita Di Mata Media Indonesia (Analisis Wacana Kritis Sara Mills Pada Berita Online)*. P-ISSN:2015-3440, E-ISSN:2597-7229. Vol. 07. No. 01 Juni 2023.
- Rohana, Syamsuddin. (2015). *Analisis Wacana*. Cv Samudra Alif-Min. ISBN. 978-603-73810-1-8
- Romli, Asep Syamsul, M. (2014). *Jurnalistik Online*. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Romli, Khomsarial. (2017). *Komunikasi Massa*. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sugiyono, 2022. *Motode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, dan R&d*, edisi 23. Alfabetas, Bandung
- Suryawati, Indah. (2014). *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori Dan Praktik*. Bogor: Penerbit Grahalia Indonesia.
- Suritama, Wasis. Hudiyono, Yusak. 2023. Journal Inovasi Penelitian: *Analisis Wacana Gender Sara Mills Cerpen Maafkan Aku Terlahir Perempuan Karya Jingga Lestari*. P-ISSN:2722-9475, E-ISSN:2722-9467. Vol. 04. No. 02 Juni 2023.
- Yulianti, Wiwik. 2020. *Analisis Wacana Kritis Terhadap Berita Kriminal Pembunuhan Wayan Mirna Salihin*. ISDN: 2085-8388. Sphota, Vol. 12, No. 1 Maret 2020.